



---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO BEBAN PAJAK TANGGUHAN, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**  
**Nelsi Arisandy, Radiani Eka Putri**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [nelsi.arisandy79@gmail.com](mailto:nelsi.arisandy79@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of company size, deferred tax expense ratio, activity ratio and liquidity ratio on profitability partially in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. This type of research is quantitative which is used to examine a predetermined population or sample. In this study, sampling was used purposive sampling technique based on predetermined characteristics as many as 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The data analysis method was carried out by panel data regression analysis with the help of Eviews 9. The regression model used was the Fixed effect model using the classical assumption test, T test, F test and R-Squared test. The results showed that the partial hypothesis calculation that firm size, activity ratio and liquidity ratio had no significant effect on profitability, while the deferred tax expense ratio had a significant effect on profitability.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 9. Model regresi yang digunakan yaitu Fixed effect model dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji T, uji F dan uji R-Squared. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan hipotesis secara parsial bahwa ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.*

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas.

**1. PENDAHULUAN**



Perusahaan Farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan sub sektor perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yaitu obat-obatan. Obat merupakan bagian dari kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi untuk penyembuhan berbagai penyakit yang dialami masyarakat. Saat ini kebutuhan obat-obatan semakin besar karena telah diberlakukannya program dari pemerintah.

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetris informasi. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor akan mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga



saham perusahaan meningkat, meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Riatama, 2017).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan adalah banyaknya jumlah dan jenis kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau banyaknya jumlah dan jenis layanan yang dapat disediakan oleh perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya (Niresh dan Velnampy, (2014:57). Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang.

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.



Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Rasio Beban Pajak Tangguhan**

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan keuangan akuntansi). (Suandy, 2011: 97). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain. Wajib pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk hal ini adalah undang-undang Pajak Penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait. Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu beda tetap (permanen) dan beda waktu (temporer).

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena perbedaan temporer atau waktu antara laba komersial dengan laba fiskal. Dimana beda temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 dengan adopsi tambahan dari International Accounting Standar (IAS) No. 12, yang juga disandingkan dengan peraturan perpajakan Undang-undang Perpajakan No.36 tahun 2008.

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan bisa berdampak terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan (Suandy, 2013: 99).



Pada prinsipnya, total beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun. Total beban pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laba-rugi periode berjalan pada umumnya timbul dari dua kewajiban, yaitu: (1) kewajiban pajak saat ini, yang terutang sebagai konsekuensi dari besarnya laba kena pajak untuk periode berjalan, dan (2) kewajiban pajak yang ditangguhkan, sebagai konsekuensi dari besarnya jumlah kena pajak di masa yang akan datang. (Hery, 2015: 50).

Beban pajak kini (Current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, Kewajiban pajak yang ditangguhkan adalah perkiraan pajak penghasilan atas pendapatan yang telah terjadi (menurut akuntansi), tetapi berdasarkan ketentuan perpajakan belum terutang pajak (karena belum ada penerimaan kas) atau dengan kata lain kewajiban pajak ini secara legal belum ada, dan baru akan resmi kena pajak atau memerlukan pembayaran pajak di periode mendatang.

Menurut Mu'at dan Rahmi (2018 :20) baik Kewajiban Pajak Tangguhan maupun Aset Pajak Tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Kewajiban pajak tangguhan : laba komersial lebih tinggi dari pada laba kena pajak di masa lalu, pembayaran pajak di masa lalu relatif lebih rendah sehingga pembayaran pajak di masa depan diperkirakan akan relatif lebih tinggi.
- b. Aset pajak tangguhan : laba komersial lebih rendah dari pada laba kena pajak di masa lalu, pembayaran pajak di masa lalu relatif lebih tinggi sehingga pembayaran pajak di masa depan diperkirakan akan relatif lebih rendah.

## 2.2 Rasio Aktivitas

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai



kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dua buah contoh rasio aktivitas: *inventory turnover*, *total asset turn over*.

Kasmir, (2011:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Rasio- rasio aktivitas antara lain :

**a. Total Assets Turnover (Rasio Perputaran Aktiva)**

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (pendapatan), (Sujarweni, 2020 : 63) besarnya pendapatan sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

**b. Receivable Turnover (Rasio Perputaran Piutang)**

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. (Sujarweni, 2020 : 63) semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingginya penjualan kredit yang membuat penghasilan besar tetapi dananya tertanam.

**c. Average Collection Periode (Rata-rata Umur Piutang)**

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (Sujarweni, 2020 : 63). Besarnya rata-rata ini sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dan rata-rata umur piutang ini dapat mengumpulkan piutang suatu perusahaan.

**d. Inventory Turnover (Rasio Perputaran Persediaan)**

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “*overstock*” (Sujarweni, 2020 : 63). Semakin tinggi rasio ini menggambarkan tingginya inventory yang membuat penghasilan besar tetapi dananya tertanam.

**e. Working Capital Turnover (Rasio Perputaran Modal Kerja)**



Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Besarnya penjualan netto sangat mempengaruhi dalam suatu periode siklus yang diperoleh perusahaan.

**f. Average Day's Inventory (Rata-rata Persediaan)**

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Semakin tinggi persediaan rata-rata maka semakin tinggi pula persediaan barang yang diperoleh perusahaan.

**2.3 Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016 : 128) rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”. Kasmir (2015:221) likuiditas adalah: “Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir,2013: 134-142).

**a. Current Ratio**

Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018 : 15). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

**b. Quick Ratio**

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018 : 15). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

**c. Cash Ratio**



Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018 : 15). Besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pajak yang dapat diuangkan.

#### **d. Net Working capital**

Untuk menghitung beberapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar (Mu'at dan Febri Rahmi, 2018 : 15). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar juga aktiva lancar diperoleh perusahaan.

### **2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan masing-masing pengukuran yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2013:22). Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Susan Irawati (2012:31) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut pendapat Kashmir (2011 : 23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013). Profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat



penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga jenis rasio profitabilitas yaitu : *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

#### **a. Profit margin**

*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba-rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (M. Hanafi, 2018 : 81)

*Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (M. Hanafi, 2018 : 81). Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri, sebagai contoh industri *retailer* cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur.

#### **b. Return On Total Asset (ROA)**

*Return On Total Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*) (M. Hanafi, 2018 : 81). Semakin tinggi ROA artinya semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

#### **c. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (M. Hanafi, 2018 : 81). Semakin tinggi ROE artinya semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

### **2.5 Laba dalam Islam**

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an adalah pertumbuhan dalam berdagang, merupakan penambahan yang dihasilkan dalam berdagang. Dalam istilah lain juga dikaitkan dengan istilah keuntungan yaitu



annama, al-ghallah, dan al-faidah. Nama berarti laba dagang atau penambahan harta yang dikhususkan untuk perdagangan dari hasil barter, adapun al-faidah disebut dengan laba yang berasal dari modal pokok atau penambahan pada barang modal pokok yang di tandai dengan perbedaan waktu pembelian dan penjualan.

Konsep laba dalam islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berassaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berassaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari allah. Islam menganggap manusia berperilakunya rasional jika konsisten dengan prinsip-prinsip islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhidnya mendorong untuk yakin, allah lah yang berhak membuat rules untuk mengantarkan kesuksesan hidup. Islam mengakui laba adalah sebagai hasil dari modal yang tak berbunga. Islam sangat mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam juga mengakui bagian modal dalam kekayaan hanya sejauh mengenai sumbangannya yang ditentukan sebagai presentase laba yang berubah-ubah dan diperoleh, bukan presentase tertentu dari kekayaan itu sendiri. Berkaitan dengan laba juga diatur dalam Islam, dalam surat Hud Ayat 85-86 yang berbunyi :

وَيَقْوِمُوا أَوْقُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا  
الْأَنْسَاءَ شَيْئاً هُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ  
اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya : *Dan (Syu'aib) berakta. "Hai Kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak hak mereka dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagi kalian jika kalian orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas diri kalian".*

Makna dari ayat diatas adalah nabi syu'aib memerintahkan mereka agar mencukupkan takaran dan timbangan secara adil, baik disaat mereka mengambil maupun memberi. Makna dari "sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagi kalian", yang berarti ialah rezeki Allah lebih baik daripada mengurangi takaran dan timbangan orang lain.



### 3. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020. Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian mulai dari penyusunan perancangan proposal hingga pengandaan laporan hasil penelitian, waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan syarat yaitu perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap dari tahun 2017-2020, perusahaan Farmasi yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang Rupiah dan perusahaan Farmasi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020. Berdasarkan teknik purposive sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian yang sesuai dengan kriteria, ditemukan 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan objek pengamatannya sebanyak 36 perusahaan

#### Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
2	PEHA	Phapros Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
6	KAEF	Kimia Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk



### Variabel Dependen (Y)

Dengan demikian Return On Assets (ROA) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Abdul, 2016) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas.

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2015) :

$$\text{Size of the company} = \log (\text{total aset})$$

#### b. Rasio Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Beban Pajak Tangguhan (BPT) diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Brian Ingrid Alvandy, 2020) :

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

#### d. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dengan rumus sebagai berikut (Mu'at dan Rahmi, 2018) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, dan *random effect model (REM)*. Berikut hasil dari ketiga model yang ada:

### a) Common Effect Model

#### Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: PROFITABILITAS		
Method: Panel Least Squares		

Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.905155	0.581418	1.556805	0.1297
UP	-0.022132	0.019267	-1.148683	0.2595
BPT	-21.47246	12.49099	-1.719036	0.0956
RA	-0.130972	0.078524	-1.667923	0.1054
LIKUIDITAS	0.007712	0.017358	0.444270	0.6599
R-squared	0.154163	Mean dependent var		0.120339
Adjusted R-squared	0.045023	S.D. dependent var		0.148257
S.E. of regression	0.144881	Akaike info criterion		-0.897567
Sum squared resid	0.650703	Schwarz criterion		-0.677633
Log likelihood	21.15620	Hannan-Quinn criter.		-0.820804
F-statistic	1.412526	Durbin-Watson stat		1.891929
Prob(F-statistic)	0.252977			

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pada *Common Effect Model (CEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan, rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Pada model CEM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 15,42% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 15,42% sedangkan sisanya sebesar 84,58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

**b) Fixed Effect Model****Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS		
Method: Panel Least Squares		
Sample: 2017 2020		
Periods included: 4		

Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150180	5.991009	-0.025068	0.9802
UP	0.018902	0.199976	0.094520	0.9255
BPT	-27.32453	11.67139	-2.341155	0.0283
RA	-0.138694	0.293989	-0.471766	0.6415
LIKUIDITAS	-0.025840	0.026397	-0.978893	0.3378
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.508303	Mean dependent var	0.120339	
Adjusted R-squared	0.251765	S.D. dependent var	0.148257	
S.E. of regression	0.128243	Akaike info criterion	-0.995585	
Sum squared resid	0.378263	Schwarz criterion	-0.423759	
Log likelihood	30.92053	Hannan-Quinn criter.	-0.796003	
F-statistic	1.981396	Durbin-Watson stat	2.644689	
Prob(F-statistic)	0.076749			

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pada *Fixed Effect Model (FEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel rasio beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan, karena 0.076749 lebih besar dari 0.05. Pada model FEM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 50.83% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 50.83% sedangkan sisanya sebesar 49.17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

**c) Random Effect Model (REM)****Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: PROFITABILITAS	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Sample: 2017 2020	

Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.913716	0.549583	1.662562	0.1065
UP	-0.022135	0.018253	-1.212699	0.2344
BPT	-22.35636	11.10276	-2.013585	0.0528
RA	-0.129632	0.074068	-1.750170	0.0900
LIKUIDITAS	0.004969	0.015956	0.311448	0.7575
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026260	0.0402
Idiosyncratic random			0.128243	0.9598
Weighted Statistics				
R-squared	0.155782	Mean dependent var		0.111362
Adjusted R-squared	0.046851	S.D. dependent var		0.144649
S.E. of regression	0.141220	Sum squared resid		0.618237
F-statistic	1.430094	Durbin-Watson stat		1.948316
Prob(F-statistic)	0.247394			

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pada *Random Effect Model (FEM)* memiliki hasil uji secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan, rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Pada model REM ini memiliki nilai *r-squared* sebesar 15.57% yang artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 15.57% sedangkan sisanya sebesar 84.43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests		
Equation: Untitled		

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.070686	(8,23)	0.0823
Cross-section Chi-square	19.528670	8	0.0123

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan Hasil Uji *Chow* di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas *Chi-square* adalah 0.0123 lebih kecil dari dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih. Karena pada Uji *Chow* model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu Uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.591432	4	0.0316

**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan table diatas, hasil Uji *Hausman* dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0.0316 lebih kecil dari taraf signifikan alpha 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

**Hasil Uji Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150180	5.991009	-0.025068	0.9802
UP	0.018902	0.199976	0.094520	0.9255
BPT	-27.32453	11.67139	-2.341155	0.0283
RA	-0.138694	0.293989	-0.471766	0.6415
LIKUIDITAS	-0.025840	0.026397	-0.978893	0.3378
R-squared	0.508303	Mean dependent var		0.120339
Adjusted R-squared	0.251765	S.D. dependent var		0.148257
S.E. of regression	0.128243	Akaike info criterion		-0.995585
Sum squared resid	0.378263	Schwarz criterion		-0.423759
Log likelihood	30.92053	Hannan-Quinn criter.		-0.796003
F-statistic	1.981396	Durbin-Watson stat		2.644689

Prob(F-statistic)	0.076749			
-------------------	----------	--	--	--

**Sumber : Olahan Data, 2021**

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan model *random effect model* (REM), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PROFITABILITAS}_{it} = -0.150180 + 0.018902\text{UP}_{1it} + -27.32453\text{BPT}_{2it} + -0.138694\text{RA}_{3it} + -0.025840\text{RL}_{4it} + e_{it}$$

**Pengujian Hipotesis****Uji Parsial (Uji t)**

Rumus pengambilan t tabel dengan nilai signifikan 5% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 36 - 4 - 1 : 0.05/2 \\ &= 31 : 0.025 \\ &= 2.03951 \end{aligned}$$

Adapun hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150180	5.991009	-0.025068	0.9802
UP	0.018902	0.199976	0.094520	0.9255
BPT	-27.32453	11.67139	-2.341155	0.0283
RA	-0.138694	0.293989	-0.471766	0.6415
LIKUIDITAS	-0.025840	0.026397	-0.978893	0.3378

**Sumber: Data Olahan, 2021****Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil analisis pada tabel 1.8, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0.094520 < t_{\text{tabel}} 2.03951$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.9255 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio beban pajak tangguhan terhadap profitabilitas. Hasil analisis pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa Rasio Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.341155 < t_{tabel} -2.03951$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0283 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Hasil analisis pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.471766 > t_{tabel} -2.03951$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.6415 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas (RA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Hasil analisis pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa rasio likuiditas (RL) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.978893 > t_{tabel} -2.03951$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.3378 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas (RL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **Uji Simultan (Uji f)**

Adapun uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Hasil Uji Simultan (Uji f)**

F-statistic	1.981396	Durbin-Watson stat	2.644689
Prob(F-statistic)	0.076749		

**Sumber: Data Olahan, 2021**

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.981396 dengan probabilitas sebesar  $0.076749 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**



R-squared	0.508303	Mean dependent var	0.120339
Adjusted R-squared	0.251765	S.D. dependent var	0.148257
S.E. of regression	0.128243	Akaike info criterion	-0.995585

**Sumber: Data Olahan, 2021**

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai *R-squared* sebesar pada tabel sebesar 0.508303. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 50.83%, sedangkan sisanya sebesar 49.17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi periode 2017-2020. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.
2. Rasio Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi periode 2017-2020. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat rasio beban pajak tangguhan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (menurut Harnanto, 2013) untuk mengukur kemampuan laba perusahaan tersebut.
3. Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi periode 2017-2020. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat rasio aktivitas tidak mempengaruhi profitabilitas.
4. Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi periode 2017-2020. Hal ini menjelaskan tingginya tingkat likuiditas menandakan perusahaan dalam kondisi arus kas yang lancar dan dapat memenuhi kewajibannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat ayat 85-86

Alicia Dian Dominica. (2017). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi. Universitas Pakuan.

Ansofiono dkk. (2016). Buku ajar Ekonometrika. Yogyakarta: DEEPUBLISS

Bambang Riyanto. (2013) . *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat . BPFE-Yogyakarta.

Bhekti Fitri Prasetyorini. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 1 Januari .

Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Jakarta : Salemba Empat.

Erly, Suandy. (2011). *Hukum Pajak*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

----- (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.

Fachrudin, Khaira Amalia. (2011). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 13. No. 1

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA.

Febria, Ririind Lahmi. (2013). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Gitman Lawrence J dan Zutter. Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance Fourteenth edition*. Upper Saddle River. New Jersey : Person Eduaction Limited.

Gozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 21 Edisi ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Habsari Arkasmiralda dan Akhmadi. (2018). *Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham*. Tirtayasa Ekonomika. Vol.13.



- Handayani Hanny, Hadi Syukri. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol (3) No. 2
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Center For Academic Publising Service.
- Husnan, S., & Enny, P. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawati Susan. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung : PT. Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laba dalam Ekonomi Islam (<https://www.cobashare.com/2014/10/laba-dalam-ekonomi-islam.html?m=1>)
- Lestari Setyo Henny, Pitoyo Merianti Mikha. (2018). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Vol (13) No.1
- Lukman Dendawijaya. (2013). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Mu'at Susnaningsih dan Febri Rahmi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rindu Serumpun: Kreasi Edukasi.
- Niresh, J.Alloy dan T. Velnampy, (2014). *Firm size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*, *International Journal of Business and Management*, Vol. 9 No. 4 p. 57-64
- Nugroho, S.B. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Nurdiana Diah. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Jurnal ISSN Vol (12) No. 6
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. (2018). *EvIEWS untuk analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP
- Puspitasari.K.D. dan Made Yeni Latrini. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.



- Putra, A.A Wela Yulia, dan Ida Bagus Badjra. (2015). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7
- Ramadhani Rizky Andi. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi
- Riatama, M Findo.(2017). *Analisis Implementasi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas*. Lampung : Universitas Bandar Lampung.
- Rifai, Moh, Rina Arifati, dan Maria Magdalena. (2014). *Pengaruh ukuran Perusahaan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Universitas pandanaran Semarang.
- Saraswati Ety, Salim Agus Muhammad dan Alvandy Ingrid Brian. (2020). *Pengaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen Vol (3)
- Sari Nirwana Riska. Arief Tri Hardiyanto dan Patah Simamora.(2019). *Pengaruh Beban Pajak, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*.
- Sari, Vironika. (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm size, Inventory Turnover dan Assets Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawan Budi. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*. Jurnal
- Setiawan, Elyas. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2010-2013*. Jurnal Fakultas Akuntansi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung). Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna .V. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS



- Sumbari, S. Murni, Y. dan Masri, I. (2017). *Analisis Beban Pajak Tangguhan dan Akrua dalam Mendeteksi Laba*. Konferensi Ilmiah Akuntansi IV. Vol. 4. No. 1.
- Sunyoto Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tampubolon, Karianto. (2017). *Akuntansi Perpajakan dan cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Gramedia.
- Widiawati Lenny dan Ridwan. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol (15) No. 2
- Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba Empat